

**Penyutradaraan Program Acara Feature "Pantomim Negeriku"
Episode: Jemek Supardi dengan Gaya Ekspositori**

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Televisi



disusun oleh :
Dimas Tunjung Seryawan
NIM 0710275032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2013

**Penyutradaraan Program Acara *Feature* “Pantomim Negeriku”
Episode: Jemek Supardi dengan Gaya Ekspositori**

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	A.321/H/S/2013	
KLAS		
TERIMA	28/9/2013	TTD 



disusun oleh :
Dimas Tunjung Setyawan
NIM 0710275032



**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2013



LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir karya seni ini telah diterima dan disahkan oleh tim penguji Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal ..30..08..2013

Dosen Pembimbing I


Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP: 19580912 198601 1 001

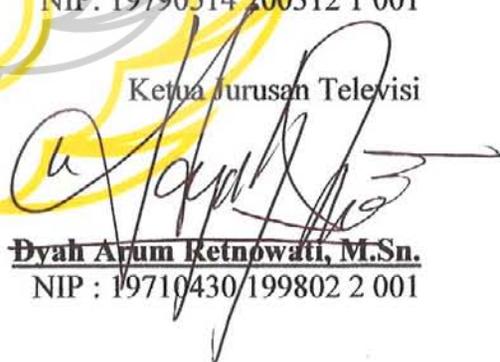
Dosen Pembimbing II


Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.
NIP: 19780506 200501 2 001

Cognate

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP: 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIP : 19710430/199802 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP: 19580912 198601 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dimas Tunjung Setyawan
 No. Mahasiswa : 071 0275 032
 Angkatan Tahun : 2007
 Penciptaan Karya :

Penyutradaraan Program Acara *Feature* "Pantomim Negeriku"
 Episode: Jemek Supardi dengan Gaya Ekspositori

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penciptaan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacudalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 18 Juni 2013



Yang menyatakan,

[Signature]
 Dimas Tunjung Setyawan

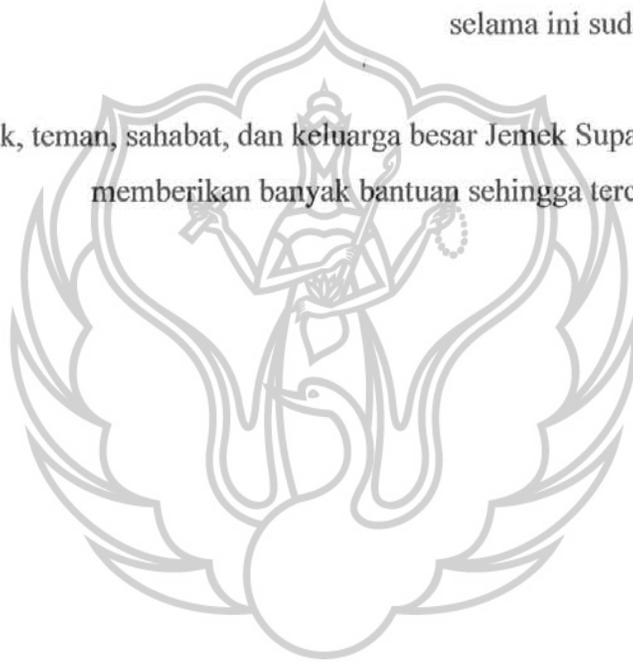
PERSEMBAHAN

„karya penciptaaninikuperuntukkan bagi;

Ibuku sayang yang selamanya memberiku semangat dan kasih sayang sehingga
saya bisa menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Bapakku, terimakasih atas doa, bimbingan, dorongan, semangat, kesabaran yang
selama ini sudah aku terima.

dan semua pihak, teman, sahabat, dan keluarga besar Jemek Supardi yang telah
memberikan banyak bantuan sehingga tercipta karya ini.



KATA PENGANTAR

Ucapan syukur bagi Tuhan Maha Kuasa, untuk segala berkatNya akhirnya karya tugas akhir ini dapat diselesaikan. “Pantomim Negeriku” merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S-1 Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Berbagai macam kendala ditemui namun akhirnya dapat diatasi karena bantuan dan dukungan dari banyak pihak mulai dari dukungan moral, materiil dari orang-orang terdekat yang tak akan pernah bisa dilupakan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam sekaligus pembimbing I.
2. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A., selaku pembimbing II.
3. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
4. Ibu Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I., selaku Sekretaris Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
5. Bapak Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali
6. Seluruh dosen dan karyawan di Jurusan Televisi yang telah memberikan banyak ilmu, perhatian, saran dan bimbingannya.
7. Keluarga besar Jemek Supardi yang telah bersedia membantu dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini.
8. Keluarga besar Bambang Priyo H, yang tak henti-hentinya mendukung dan memberi semangat dalam banyak hal.
9. Azzahra Zukki Anbiya yang selalu memberi dukungan dan semangat.
10. Teman-teman Jurusan Fotografi dan Televisi yang selalu mendukung dan memberikan banyak bantuan untuk karya tugas akhir ini.

Besar harapan untuk memberikan yang terbaik, namun masih terdapat kekurangan dalam karya ini oleh karena itu dengan tangan terbuka siap menerima kritik dan saran guna kemajuan di masa berikutnya. Semoga karya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi masyarakat luas dan khususnya bagi para peminat seni pertunjukan.

Yogyakarta, 17 Juni 2013



ABSTRAK

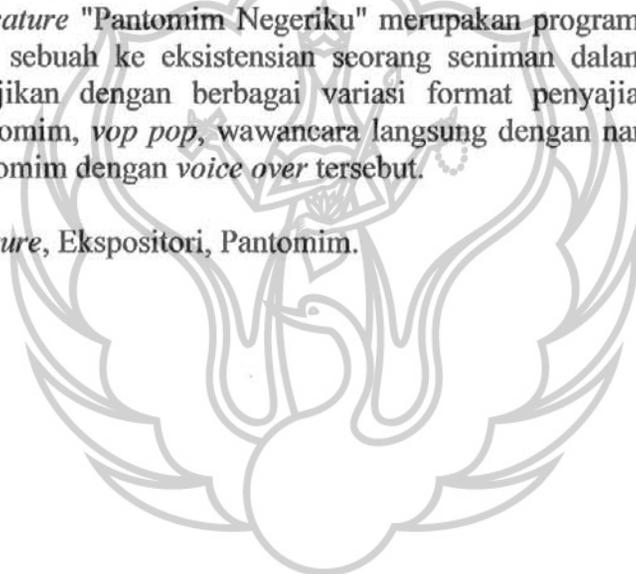
Pertanggungjawaban Karya Seni “Pantomim Negeriku” ini bertujuan, mempopulerkan kembali, memberi informasi dan hiburan seputar pantomim serta menunjukkan sebuah pengabdian seorang seniman yang menggeluti sebuah kesenian yang menjadi pilihan dalam hidupnya khususnya seni pantomim.

Feature merupakan program acara televisi yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi dan disajikan dengan berbagai format.

Objek penciptaan karya seni ini adalah seniman pantomim atau pantomimer, Karya seni berbentuk *Feature* ini dibuat dengan gaya ekspositori. Ekspositori merupakan gaya dalam *feature* ini yang diterapkan dengan memberikan pesan secara langsung kepada penonton melalui narasi atau *voice over* dan melalui hasil wawancara.

Program *feature* "Pantomim Negeriku" merupakan program televisi yang memuat tentang sebuah ke eksistensian seorang seniman dalam berkesenian pantomim. Disajikan dengan berbagai variasi format penyajian dari video pementasan pantomim, *vop pop*, wawancara langsung dengan narasumber, dan pementasan pantomim dengan *voice over* tersebut.

Kata kunci : *Feature*, Ekspositori, Pantomim.



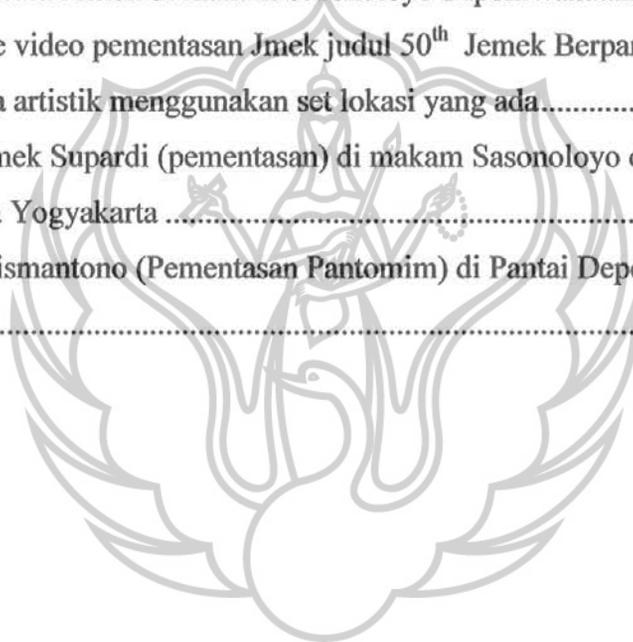
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR FOTO	x
DAFTAR <i>CAPTURE</i>	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan Karya	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Tinjauan Karya	4
BAB II OBYEK PENCIPTAAN	8
A. Obyek Penciptaan	8
B. Analisis Obyek	9
1. Seni Pantomin	9
2. Jemek Supardi	12
BAB III LANDASAN TEORI	15
A. <i>Feature</i>	15
B. Ekspositori	16
C. Penyutradaraan <i>Feature</i>	17
1. Tata Kamera	19
a. <i>Camera Angle</i>	19
b. <i>Framing</i> dan Komposisi Gambar	20
c. Gerakan Kamera	20
2. Tata Suara	20
3. Tata Cahaya	21
4. Tata Artistik	21
5. <i>Editing</i>	21

BAB IV KONSEP KARYA.....	22
A. Konsep Karya.....	22
1. Konsep Estetis.....	24
a. Konsep Penyutradaraan.....	24
b. Konsep Videografi.....	26
c. Konsep Tata Suara.....	26
d. Konsep <i>Editing</i>	27
e. Konsep Tata Cahaya.....	28
f. Konsep Tata Artistik.....	28
2. Konsep Teknik.....	28
a. Konsep Videografi.....	28
b. Konsep Teknik Tata Suara.....	29
c. Konsep Tehnik Tata Cahaya.....	30
d. Konsep Tehnik <i>Editing</i>	30
B. Desain Program.....	30
C. Desain Produksi.....	31
D. <i>Treatment</i>	32
 BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA.....	 35
A. Tahapan Perwujudan.....	35
1. Pra-Produksi.....	35
2. Produksi.....	40
3. Pasca Produksi.....	42
B. Pembahasan Karya.....	49
1. Pembahasan Program.....	49
2. Pembahasan Segmen Program.....	49
3. Pembahasan Visual Program.....	63
C. Kendala Dalam Perwujudan Karya.....	66
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	 68
 DAFTAR PUSTAKA.....	 70
LAMPIRAN	

DAFTAR FOTO

1. Foto 1-2. Program Acara Discovery Chanel episode Shark Week, Sutradara Brooke Runnete.....	5
2. Foto 3-4. Program Acara Orang Pinggiran tayang hari rabu pukul 17.30-18.00 di stasiun televisi Trans7.....	6
3. Foto 5. Program Acara Lebih Dekat dengan Tokoh tayang hari kamis pukul 13.00-13.30 di stasiun telelise TVRI.....	7
4. Foto 6. Dokumenter Pementasan Jemek di Tembi Rumah Budaya.....	45
5. Foto 7. Wawancara Jemek di makam Sasonoloyo Diponiwanatan Yogyakarta	45
6. Foto 8. Footage video pementasan Jmek judul 50 th Jemek Berpantomim.....	46
7. Foto 9. Set tata artistik menggunakan set lokasi yang ada.....	47
8. Foto 10-12. Jemek Supardi (pementasan) di makam Sasonoloyo dan Tembi Rumah Budaya Yogyakarta	58
9. Foto 13-14. Krismantono (Pementasan Pantomim) di Pantai Depok Bantul Yogyakarta.....	58



DAFTAR *CAPTURE*

1.	Capture 1. Bumper program acara feature “Pantomim Negeriku”	48
2.	Capture 2. Logo program acara feature “Pantomim Negeriku”	49
3.	Capture 3-5. Footage dari pantomime dunia (Charlie Chaplin, Rose Martinez, Marcel Marceau) sumber Youtube.....	49
4.	Capture 6-11. Footage dari pantomimer Indonesia (Romy, Septian Dwi Cahyo, Jemek Supardi) sumber Youtube dan dokumentasi pementasan.....	52
5.	Capture 12-16. Voxpop masyarakat seni. (Agnes, Cynthia, Inggit, Ogi, Yuda) di seputaran kampus ISI fakultas seni pertunjukan.....	53
6.	Capture 17-18. Jemek Supardi (Wawancara) di makam Sasonoloyo dan Kali Adem Yogyakarta	55
7.	Capture 19-23. Wawancara narasumber pendukung (Krismantoro, Fajar Suharno, Threedea, Sekar, dan Yamik) di belakang rumah Krismantono, teras rumah Fajar Suharno, halaman depan TBY, dan lorong rumah Jemek	59
8.	Capture 24. Bumper Production	64
9.	Capture 25-26. Opening Bumper.....	64
10.	Capture 27. Penerapan Caption Nama pada gambar	65
11.	Capture 28. Logo program Pantomim Negeriku	66

DAFTAR TABEL

1. Tabel <i>treatment</i>	32
2. Table pembahasan segmen empat.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form kelengkapan syarat dari kampus.

Lampiran 2. Naskah wawancara.

Lampiran 3. Foto-foto produksi.

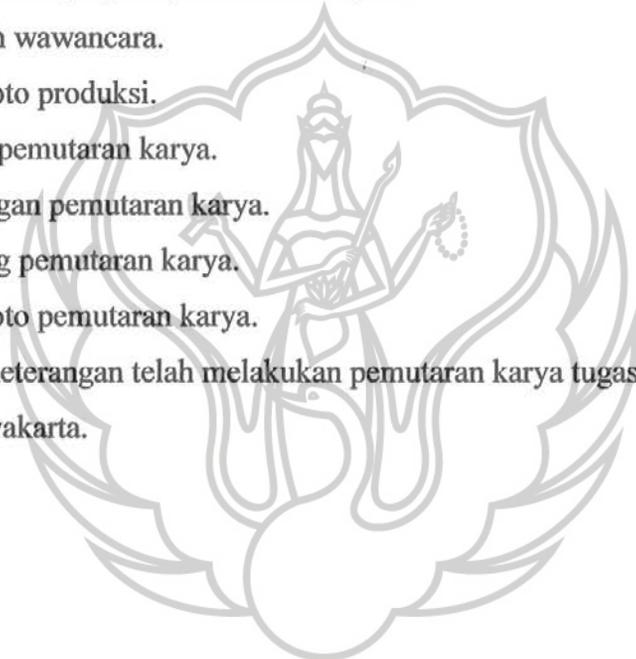
Lampiran 4. Poster pemutaran karya.

Lampiran 5. Undangan pemutaran karya.

Lampiran 6. Katalog pemutaran karya.

Lampiran 7. Foto-foto pemutaran karya.

Lampiran 8. Surat keterangan telah melakukan pemutaran karya tugas akhir di ruang IFI-LIP Yogyakarta.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni Pertunjukan yang hanya dengan gerak-gerak melalui bahasa tubuh bahkan cenderung bisu ini oleh Aristoteles disebut sebagai *pantomime*. (Richard,1960) Untuk itu, perlu dimengerti bahwa seni gerak-gerak yang tidak bersuara telah memiliki umur yang panjang. (Broadbent, 1990:5)

Berarti secara *etimologis*, pertunjukan pantomim yang dikenal sampai sekarang itu adalah sebuah pertunjukan yang tidak menggunakan bahasa *verbal*. Pertunjukan itu bahkan bisa sepenuhnya tanpa suara apa-apa. Jelasnya, pantomim adalah pertunjukan bisu. Pembaharuan selalu menjadi pelopor di dalam pantomim, sebagai kemampuan untuk mencakup kecenderungan modern dan aktualitas. Seiring berjalannya waktu, seni pantomim selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan jaman yang ada. Sepanjang keberadaannya pantomim memiliki gabungan banyak unsur dari teater ke dalam produksinya. Pantomim merupakan dasar dari seni teater yang didalamnya seseorang itu mampu mengolah kelenturan tubuh dan kepiawaiannya dalam mengeluarkan ekspresi wajah dan mimiknya. Untuk menguasai sebuah seni teater dan drama, aktor teater harus bisa menguasai seni berpantomim terlebih dahulu. Pantomim adalah latihan dasar bagi setiap aktor teater untuk bisa tampil dengan maksimal. (Sumanto, 1992:4)

Sejarah masuknya pantomim di Indonesia yaitu berawal dari iklan sebuah film yang didalam iklan tersebut terdapat seni pantomim dalam mempromosikan suatu produk yang dibintangi oleh seniman pantomim dunia Charlie Caplin. Pada era 1970-an pantomim mulai berkembang di Indonesia khususnya di Jakarta dan Yogyakarta dan cabang kesenian ini dikelola oleh Didi Petet. Setelah itu pada tahun 1988 maestro pantomim dunia Marcel Marceau pentas di Indonesia dan sejak itu pantomim mulai dikenal oleh masyarakat luas.

Pantomim memiliki suatu keunikan tersendiri meskipun masyarakat kini mungkin kurang mengetahui apa itu sebuah seni pantomim. Kebanyakan dari mereka hanya mengerti sekilas tentang pantomim padahal dalam pantomim terdapat

beberapa pelajaran yang dapat dipetik bahwa mengutarakan sesuatu tidak selalu menggunakan kata-kata yang harus diucapkan melainkan dengan mimik muka dan bahasa tubuh. Selain itu seni pantomim merupakan salah satu seni pertunjukan yang memiliki ciri khas tersendiri dibalik keunikannya dan memiliki nilai pengetahuan atau informasi bagi yang menyaksikannya. (Broadbent, 1990:7)

Selain dari seni pantomim itu sendiri, pantomimer atau orang yang menggeluti seni pantomim akan berperan penuh dalam program acara ini. Dalam episode kali ini mengangkat sebuah eksistensi seorang Jemek Supardi dalam menggeluti dunia pantomim. Dalam seni pantomim tak asing lagi mendengar nama Jemek Supardi. Jemek merupakan seniman pantomim yang hampir menghabiskan seluruh hidupnya untuk seni pantomim. Perjuangannya untuk tetap menjadikan seni pantomim sebagai jalan hidupnya.

Oleh karena itu, perpaduan antara seni pantomim dan pantomimer ini sangat cocok apabila dituangkan menjadi sebuah tayangan televisi dengan format *feature* yang menyajikan suatu tayangan dengan berbagai variasi format penyajian, dan diharapkan khalayak yang menonton program acara ini tidak akan merasa jenuh mendapatkan pengetahuan tentang keunikan seni pantomim. Dalam program *feature* 'Pantomim Negeriku' ini menerapkan gaya ekspositori dimana dalam program acara ini memberikan pesan atau informasi secara utuh kepada penonton melalui wawancara narasumber dan narasi atau *voice over*. *Voice over* dalam satu segmen terakhir merupakan variasi dalam program *feature* ini dimana *voice over* akan menjadi pokok sumber pesan yang akan disampaikan oleh narasumber kepada penonton dengan video mengikuti *voice over* tersebut.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide dari penciptaan karya *feature* yang berjudul "Pantomim Negeriku" ini berawal dari perbincangan dengan teman yang merupakan pantomimer Yogyakarta sehingga mendorong ketertarikan untuk mengangkat dan memperlihatkan kembali seni pantomim. Seni pantomim adalah sebuah seni yang unik, menarik, dan memiliki suatu keindahan di dalam seni pantomim tersebut. Seseorang dapat mengungkapkan suatu maksud dan tujuannya tanpa harus mengeluarkan kata-kata

dan hanya cukup dengan mimik dan olah tubuh. Mimik dan olah tubuh tersebut tidak sembarangan karena orang yang melihatnya akan tahu maksud dan tujuan orang yang berpantomim yang menjadikan kesenian ini memiliki daya tarik tersendiri untuk dikaji. Selain itu, kekaguman terhadap tokoh sejati pantomim Jemek Supardi menjadikan pantomim semakin menarik untuk dijadikan sebuah ide penciptaan karya tersebut. Program acara *feature* yang diberi judul “Pantomim Negeriku” ini bertujuan untuk mengingatkan kembali tentang seni pantomim yang dewasa ini hampir hilang ditelan perkembangan jaman dan memperlihatkan kembali seni pantomim yang akan dikemas dengan berbagai variasi.

Feature adalah suatu program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyorot secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format. (Wibowo, 2007:186)

Selain itu keunggulan dari program acara ini adalah penyampaian pesan pada segmen terakhir akan ditampilkan format dokumentasi pementasan yang akan dikemas dengan menggunakan teknik *voice over*. Narasumber utama yang akan memperagakan langsung dengan adegan pantomim sesuai dengan isi *voice over* tersebut. Program acara “Pantomim Negeriku” ini merupakan suatu tayangan yang layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat dan memiliki beberapa keunggulan dalam variasi penyajiannya. Selain itu tayangan ini juga akan memberikan banyak pengetahuan tentang seni pantomim.

C. Tujuan dan Manfaat

Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan bahasa dan caranya masing-masing. Interaksi yang manusia lakukan bertujuan menambah ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya ini adalah :
 - a. Mempopulerkan kembali seni pertunjukan pantomim.
 - b. Menunjukkan sebuah pengabdian seorang seniman yang menggeluti sebuah kesenian yang menjadi pilihan dalam hidupnya khususnya seni pantomim.

- c. Memberi informasi dan hiburan seputar pantomim.
- d. Memberikan variasi dalam penyajian program acara *feature*.

2. Manfaat yang dapat diperoleh dari penciptaan karya ini adalah :

- a. Menambah pengetahuan sekilas tentang sejarah seni pantomim dunia dan seni pantomim Indonesia.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang keunikan dan menariknya seni pantomim.
- c. Menambah pengetahuan tentang makna dan tujuan sebuah seni pantomim.
- d. Mengenalkan kembali kepada penonton seniman pantomim Indonesia yang masih eksis sampai sekarang.

Melalui penciptaan karya yang akan dibuat dalam bentuk *feature* ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak penonton sesuai dengan teori yang dikemukakan Darwanto bahwa manusia memperoleh pengetahuan dari penglihatan sebanyak 75% dan dari pendengaran sebanyak 25%. (Subroto, 1995:79) Sesuai dengan teori tersebut seni pantomim sangat cocok karena seni pantomim dapat dinikmati cukup dengan penglihatan dan masyarakat akan mengerti maksud dan tujuan dari pertunjukan pantomim tersebut dan suara sebagai pembantu penjelas.

3. Tinjauan Karya

Beberapa tinjauan karya atau acuan dasar untuk memproduksi program acara *feature* "Pantomim Negeriku" antara lain sebagai berikut:

1. *Discovery Channel episode Shark Week*

Karya yang menjadi acuan yaitu program acara "*Discovery Channel*" episode "*Shark Week*" dengan sutradara Brooke Runnete. Dimana program acara ini lebih banyak menampilkan objek tentang ikan hiu yang diangkat dengan bantuan narasi untuk menjelaskan maksud dan tujuan obyek tersebut diangkat. Dalam program acara ini, objek benar-benar ditampilkan dengan detail kehidupan ikan hiu di lautan dari mulai cara bertahan hidup dan proses perkembangbiakan. Semua itu diambil dengan berbagai macam teknik pengambilan gambar sehingga

penonton mengerti apa maksud dan tujuannya dan lebih menarik untuk ditonton. Perbedaan dengan program acara *feature* “Pantomim Negeriku” yaitu terdapat dalam penempatan *voice over*. Acara “Pantomim Negeriku” menggunakan *voice over* sebagai alur cerita dalam penyajiannya sedangkan dalam acara “Discovery Channel” *voice over* hanya sebagai penjelas gambar yang ditampilkan.



Gb. 1-2. Program acara Discovery Channel episode Shark Week, sutradara Brooke Runnete.

2. Orang Pinggiran episode Penjual Teh

Selain itu karya yang menjadi acuan adalah program acara “Orang Pinggiran” episode “Penjual Teh” yang tayang setiap hari Rabu pukul 17.30-18.00 di stasiun televisi Trans7. Program acara ini menampilkan seorang narasumber yang berprofesi sebagai sebagai pemetik daun teh sekaligus pembuat teh tradisional. Bermulai dari narasumber yang bangun tidur dan memulai aktivitasnya dikemas secara menarik. Dalam program acara ini terdapat beberapa segmen wawancara yang beberapa pertanyaan langsung dijawab oleh narasumber tanpa diperlihatkan *host*-nya. Menariknya dalam acara ini adalah pada suatu segmen wawancara yang menggunakan teknik *voice over* sebagai jawaban atas wawancara tersebut dan pada segmen itu ditampilkan gambar yang menunjukkan atas jawaban dari wawancara tersebut, contohnya pada segmen itu narasumber memperlihatkan tahap awal membuat teh yaitu memotong daun teh yang masih segar kemudian menjemurnya dengan berbagai variasi shot dan suara *voice over* sebagai pemberi informasi apa yang dilakukan narasumber tersebut. Selain itu tata artistik dalam program acara ini juga menarik dimana terlihat dapur rumah narasumber yang

dipakai untuk mengolah teh terlihat seperti pabrik kecil untuk membuat teh yang sederhana dan alami. Perbedaan dengan program acara “Pantomim Negeriku” terdapat dalam penyajian variasinya, dimana dalam program acara “Pantomim Negeriku” lebih bervariasi dari mulai ditampilkan video *voxpop*, dokumentasi sesuai dengan episode yang lebih detail, dan ditampilkan *footage* video pendukung. Sedangkan persamaannya terdapat dalam pengemasan program acaranya yang sama-sama menampilkan berbagai variasi shot dalam menjelaskan setiap isi program acara tersebut.



Gb. 3-4. Program acara Orang Pinggiran tayang hari rabu pukul 17.30-18.00 di stasiun televisi Trans7

3. Lebih Dekat Dengan Tokoh

Karya terakhir yang menjadi acuan dalam program acara “Pantomim Negeriku” adalah program acara dokumenter biografi “Lebih Dekat Dengan Tokoh” yang tayang di stasiun tv TVRI setiap hari kamis pukul 13.00. Program ini mengangkat sebuah tema tentang biografi seorang tokoh-tokoh terkenal di Indonesia. Mengulas secara lengkap dari segi kehidupan maupun dari segi dimana dia dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Acuan dalam program acara ini mengarah pada biografi seseorang yang masuk dalam kehidupan orang atau tokoh tersebut dapat sampai ke detail-detailnya sehingga rasa penasaran penonton dapat dijawab dengan menyaksikan program acara ini. Selain itu, mengulas tentang eksistensi orang atau tokoh dalam program acara “Lebih Dekat Dengan Tokoh” ini akan diaplikasikan dalam program feature “Pantomim Negeriku”. Perbedaannya terdapat dalam pengulasan isi program acara

dimana program acara “Pantomim Negeriku” lebih mengulas tentang satu pokok bahasan dalam hidup narasumber utama yaitu tentang profesi sebagai seniman pantomim.



Gb. 5. Program acara Lebih Dekat dengan Tokoh tayang hari kamis pukul 13.00-13.30 di stasiun televisi TVRI

Dari beberapa uraian acuan karya diatas dapat disimpulkan bahwa program acara *feature* “Pantomim Negeriku” mengacu pada beberapa karya diatas yang didalamnya terdapat persamaan dan perbedaan sehingga originalitas karya program acara *feature* “Pantomim Negeriku” dapat terlihat dengan jelas.